



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SEKAYU YOUTH SOCCER ACADEMY (SYSA) KABUPATEN MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN

M. Haris Satria ✉, Tandiyo Rahayu, Soegiyanto KS

Program Studi Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Evaluation Program,
Development,
Football

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi latar belakang program, tujuan program pembinaan olahraga sepakbola di SYSA, 2) mengevaluasi pelaksanaan seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan olahraga sepakbola di SYSA, 3) mengevaluasi pelaksanaan program latihan, sistem promosi dan degradasi, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi pada pembinaan olahraga sepakbola di SYSA, dan 4) mengevaluasi keberhasilan program pembinaan olahraga sepakbola di SYSA. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan metode CIPP menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, penelusuran dokumen, dan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan 1) latar belakang dan tujuan pembinaan yang jelas dalam pendirian SYSA, 2) pelaksanaan penerimaan pelatih dan asisten pelatih, penerimaan atlet berdasarkan seleksi. Sarana dan prasarana yang dimiliki SYSA lengkap dan dana pembinaan SYSA berasal dari APBD Kabupaten Musi Banyuasin, 3) Pelatih SYSA memiliki program latihan. SYSA menerapkan sistem promosi dan degradasi. Ketepatan pelayanan dalam pelaksanaan konsumsi dan kesejahteraan para atlet, pelatih dan pengurus. Disediaknya transportasi khusus bagi atlet dan pelatih. Koordinasi yang terjalin pada stakeholder yang terkait, 4) Prestasi yang diraih SYSA membanggakan Musi Banyuasin dan Sumatera Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Context pembinaan olahraga sepakbola di Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA) sudah baik, hal ini didasarkan karena latar belakang dan tujuan pembinaan yang jelas dalam pendirian Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA), 2) Input pembinaan olahraga sepakbola di Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA) secara umum sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada kekurangan yaitu alat fitness, 3) Process pembinaan olahraga sepakbola di Akademi Sepakbola Sekayu (SYSA) Kabupaten Musi Banyuasin yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, promosi dan degradasi, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi antara stakeholder yang terkait sudah berjalan dengan baik, 4) Product pembinaan olahraga sepakbola di SYSA yang terdiri dari aspek keberhasilan program dilihat dari segi prestasi sudah menghasilkan prestasi yang baik. Saran pada penelitian ini yaitu, 1) Model pembinaan olahraga sepakbola yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA) bisa dijadikan contoh model pembinaan olahraga khususnya sepakbola, 2) Mengacu pada keberhasilan pembinaan maka untuk keberlangsungan program pembinaan ini Pemkab Musi Banyuasin untuk terus secara kontinyu mengalokasikan dana pembinaan pada Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA), 3) Pada evaluasi input mengenai sarana dan prasarana terdapat kekurangan yaitu alat fitness, di sini peneliti menyarankan agar dapat memenuhi kekurangan hal tersebut, 4) Adanya keberlanjutan dari program pembinaan SYSA, tidak hanya selesai pada tamat sekolah SMA. Perlu adanya sistem untuk menyalurkan kemampuan dan potensi mereka yang telah dibina di SYSA.

Abstract

This study aims to 1) evaluate the program background, objectives soccer coaching programs in the Sekayu Youth Soccer Academics (SYSA), 2) evaluate the implementation of the admission selection of athletes, coaches and assistant coaches, facilities and infrastructure, and financing of sport coaching program on SYSA, 3) evaluate the implementation of training programs, promotion and relegation system, consumption, welfare, transportation and coordination in sports coaching soccer in SYSA, and 4) evaluate the success of the sport coaching program on SYSA. This study used evaluation research with CIPP method taken by using qualitative approach. The population of the study was students of Sekayu Youth Soccer Academic (SYSA). The technique for collecting the data was observation, interviews, document searches, and triangulation of data. Data were analyzed qualitatively with the following steps: 1) data reduction, 2) the presentation of data, and 3) inferences. This research resulted in 1) the background and clear objective guidance in the establishment of SYSA, 2) the implementation of coaches and assistant coaches acceptance, receipt by the athlete selection. SYSA has complete facilities and the income is given by APBD Musi Banyuasin regency, 3) Coach SYSA has a training program. SYSA implement promotion and relegation system through the evaluation phase. Accuracy of service in the implementation of the consumption and welfare of the athletes, coaches and administrators. Provision of special transportation for athletes and coaches. Coordination that exists on the affected stakeholders, 4) The achievement that SYSA got makes Musi Banyuasin and South Sumatra proud. This study concluded that 1) Context coaching soccer in Sekayu Youth Soccer Academic (SYSA) is good because it is based on the background and the clear purpose of the training program in the establishment SYSA, 2) soccer coaching input at SYSA in general has done well, but there is lack of fitness equipment, 3) soccer coaching process at the Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA) Musi Banyuasin regency consisting of aspects of the implementation of training programs, promotion and relegation, consumption, welfare, transportation and coordination among relevant stakeholder has been running well, 4) Soccer coaching product in SYSA consisting of aspects of the program's success in terms of achievement have produced a good performance. It is suggested that: 1) sport coaching soccer at the Musi Banyuasin district Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA) shall be one of the example in sport coaching especially football, 2) referring to the best achievement of coaching, the coaching program Banyuasin regency shall be continued and the funds shall be allocated for improvement in Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA), 3) on the evaluation of the input, concerning the lack of the facilities and infrastructure fitness equipment, this deficiency shall fulfilled, 4) the continuity of the coaching program SYSA shall not only completed High School graduation but also a system to distribute their abilities and potential that have been fostered in SYSA.

Pendahuluan

Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang. Dalam hal ini, untuk pencapaian prestasi puncak olahraga nasional ditempuh melalui suatu pola pembinaan olahraga nasional yang mengacu pada sistem piramida. Sistem piramida yang dimaksud mencakup pemasalan, pembibitan, pembinaan prestasi untuk mencapai prestasi puncak (Dirjen Olahraga dan Depdiknas, 2004:1).

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (21.22) menyatakan : "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, pemudahan, perizinan dan pengawasan".

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975, dalam Arikunto 2009:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Salah satu penyelenggaraan proses pembinaan adalah klub yang di bawah pengurus cabang (Pencab). Dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis, karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi. (KONI, 1997:3).

Di Sumatera Selatan tepatnya di kabupaten Musi Banyuasin (Muba) terdapat sebuah akademi sepakbola yang bernama *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)*, jauh sebelum berdirinya IFA (*Indonesian Football Academy*). Pembentukan *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* ini bertujuan untuk menghasilkan pemain-pemain muda sepakbola berasal dari Musi Banyuasin.

Kenyataan dalam rentang 8 tahun sejak tahun 2004 setelah dibentuknya *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)*, prestasi sepakbola Muba mulai menunjukkan hasil yang sangat membanggakan. Sejak berdirinya *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Muba juga merupakan sentra penghasil pesepakbola muda berbakat yang banyak mengirimkan dutanya untuk memperkuat tim nasional sepakbola Indonesia.

Catatan prestasi yang didapatkan oleh *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* menarik peneliti untuk melakukan sebuah penelitian melalui kajian ilmiah. Bagaimana model pembinaan yang diterapkan pada *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Sehingga model pembinaan tersebut dapat menjadi contoh model pembinaan yang dapat dijadikan pedoman atau acuan, jika setelah penelitian ini memang ideal untuk diterapkan dengan judul "evaluasi program pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin Sumatera Selatan".

Rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana *context* pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin ?

Bagaimana *input* pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin ?

Bagaimana *process* pembinaan olahraga di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin ?

Bagaimana *product* pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin ?

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengevaluasi latar belakang program, tujuan program pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* di Musi Banyuasin.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan seleksi penerimaan atlet, pelatih dan asisten pelatih, sarana dan prasarana, dan pembiayaan pelaksanaan program pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* di Musi Banyuasin.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program latihan, sistem promosi dan degradasi, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi pada pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* di Musi Banyuasin.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* di Musi Banyuasin.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam karena model CIPP adalah model evaluasi untuk sebuah sistem. Arikunto dan Cepi (2009:45) menyatakan bahwa model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah *CIPP Model*. Daniel Stufflebeam's (2003:2) mengatakan bahwa CIPP terdiri dari empat tahapan, yaitu : *context, input, process* dan *product*,

Subyek penelitian ini adalah *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin yang meliputi : pengurus, pelatih, atlet, masyarakat, orang tua, pejabat di Dinas Pendidikan, Pejabat di DISPOPAPAR, DPPKAD serta sarana dan prasarana *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Musi Banyuasin.

Penelitian ini dilakukan di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* yang terletak di kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, foto, atau tindakan yang diperoleh dari sumber data, yaitu : orang, tulisan dan tempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:7) bahwa sumber data diperoleh dari tiga obyek, yakni *paper, place*, dan *person*.

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpul data berupa observasi, wawancara, sedangkan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu: teknik triangulasi data dan teknik ketekunan pengamatan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif non statistik, dimana komponen reduksi data, dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul maka, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Langkah-langkah penelitian kualitatif sebagai berikut :

- Pengumpulan data,
- Reduksi data,
- Penyajian data, dan
- Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumen terkait latar belakang program pembinaan sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy*

(*SYSA*) tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang program pembinaan sepakbola di *SYSA*, yaitu :

Penggunaan dana APBD (tidak menghamburkan uang APBD/pemanfaatan dana APBD), Pemanfaatan venue eks PON ke XVI tahun 2004 di Sumatera Selatan.

Olahraga sepakbola adalah olahraga favorit masyarakat Musi Banyuasin.

Tujuan didirikannya *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* adalah untuk memberikan kesempatan yang optimal kepada para pelajar potensial untuk dibina dalam suatu wadah yaitu *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* Kabupaten Musi Banyuasin. Para pelajar potensial di sini yaitu anak-anak yang bertebaran di dusun-dusun wilayah Musi Banyuasin.

Adapun syarat yang ditentukan oleh pengurus untuk menjadi pelatih SYSA yaitu : (1) memiliki lisensi kepelatihan, (2) memiliki pengalaman, baik sebagai pelatih maupun pemain, (3) mampu merancang program latihan untuk siswa SYSA, dan (4) mampu bekerja sama dengan *stakeholder SYSA*.

Sistem penerimaan siswa SYSA terdiri dari dua tahap, yaitu : (1) Seleksi terbuka (tes di kecamatan lalu di kabupaten) dan (2) Sistem magang di SYSA.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk keseluruhan sarana dan prasarana dalam taraf yang baik, layak digunakan dan lengkap mulai dari pemondokan (asrama), lapangan (tempat latihan), hingga peralatan latihan. Namun, masih terdapat satu prasarana yang kurang lengkap yaitu alat fitness.

Dana untuk *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* berasal dari APBD Kabupaten Musi Banyuasin yang dikeluarkan melalui DISPOPAPAR.

Evaluasi *Process*

Pelaksanaan Program Latihan

Hasil penelitian yaitu : (1) SYSA latihan dari hari senin s.d hari sabtu di setiap pagi dan sore hari. Kalau pagi mulai dari pukul 05.30 WIB – 07.00 WIB, sedangkan sore hari mulai dari pukul 15.00 WIB – 17.30 WIB, (2) didalam melatih, pelatih memiliki program latihan, (3) Dalam mengikuti event kejuaraan, pelatih melaksanakan persiapan khusus.

Promosi dan Degradasi

SYSA menerapkan sistem promosi dan degradasi. Sistem promosi dengan didapat dari hasil pemanduan bakat, tes langsung dan yang magang ke SYSA sedangkan sistem degradasi diberikan kepada siswa SYSA yang tidak ada kemajuan dalam latihan dan telah menyelesaikan studi di SYSA(SMA).

Konsumsi

Didapatkan hasil : (1) Pemberian konsumsi bagi siswa SYSA sebanyak 3 kali sehari secara tepat waktu, selanjutnya konsumsi makanan yang diberikan bagi atlet disesuaikan dengan asupan gizi bagi atlet (berdasarkan menu), (2) Konsumsi bagi pelatih sudah mencakup dalam satu paket gaji.

Kesejahteraan

Didapatkan hasil sebagai berikut : (1) aspek keuangan, contohnya gaji pengurus, pelatih dan uang saku atlet sudah cukup menunjang kesejahteraan, contohnya uang saku atlet mendapatkan uang saku 300 ribu/bulan. Selain itu juga diberikannya bonus bagi atlet, pelatih dan pengurus bila menghasilkan prestasi, (2) aspek penginapan, untuk atlet ditempatkan di wisma atlet Musi Banyuasin, sebaliknya untuk pelatih ditempatkan di komplek perumahan pelatih di jalan pramuka dan di wisma atlet jika pelatih lebih ingin dekat dengan atlet, (3) aspek perlengkapan, atlet diberikan sepatu bola, sepatu jogging, tas, kostum, jaket, training, dan baju kemeja SYSA.

Transportasi

Didapatkan hasil sebagai berikut :

Untuk Siswa SYSA : disediakan transportasi khusus yaitu BUS untuk

antar jemput latihan dan antar jemput sekolah.

Untuk Pelatih : disediakan transportasi tetapi itu sudah dalam satu

paket gaji selama satu bulan.

Koordinasi

Didapatkan hasil bahwa : (1) **koordinasi antara pengurus dan pelatih**, setiap pelatih ingin melakukan suatu kegiatan maka mereka selalu berkonsultasi dengan pengurus, (2) **koordinasi antara pelatih dengan atlet**, pelatih dengan atlet terlihat harmonis dimana di sela-sela latihan mereka bercanda, bercengkrama, atlet merasa nyaman dengan program latihan yang diberikan pelatih, (3) **koordinasi pengurus dengan orang tua**, pengurus sering berkomunikasi dengan orang tua mengenai anaknya sebaliknya juga orang tua berkomunikasi dengan pengurus untuk menanyakan anaknya baik langsung maupun tidak langsung, (4) **Pemerintah dan masyarakat** mendukung adanya *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)*. Pemerintah mendukung melalui pemenuhan kebutuhan pelaksanaan program pembinaan *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* sebaliknya masyarakat mendukung moril terhadap adanya *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)*.

Evaluasi Product

Didapatkan hasil : (1) Prestasi Daerah dan

Regional mendapatkan hasil yang baik, ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih melalui di tingkat Daerah, contohnya juara popda, juara porprov, juara LPI tingkat SMP dan SMA untuk regional Sumatera Selatan. (2) Prestasi Nasional dan Internasional, berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa prestasi SYSA di nasional dan internasional sudah banyak. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih di tingkat Nasional contohnya runner up suratin, juara piala menegpora, juara porseni. Sedangkan untuk tingkat Internasional siswa SYSA di setiap tahunnya selalu diminta untuk bergabung ke Tim Nasional Indonesia dalam mengikuti ajang Internasional untuk membawa nama Negara.

Berdirinya *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* berdasarkan latar belakang yang jelas dan kuat, bukan atas dasar perorangan untuk kepentingan tertentu.

Tujuan program pembinaan *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* di Kabupaten Musi Banyuasin sejalan dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2005 (21.22) dalam pembinaan dan pengembangan olahraga.

Evaluasi Input

Penerimaan Pelatih dan Asisten Pelatih

Penerimaan pelatih dan asisten pelatih *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* telah dilakukan secara ketat dan objektif.

Penerimaan Atlet

Sistem penerimaan siswa SYSA yang mengacu pada ilmu keolahragaan (pemanduan bakat), tidak asal-asalan dalam penentuan siswa SYSA.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga. Evaluasi terhadap kelayakan sarana dan prasarana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk keseluruhan sarana dan prasarana dalam taraf yang baik, layak digunakan dan lengkap mulai dari pemondokan, lapangan, hingga peralatan latihan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika melihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki SYSA maka wajar jika SYSA mendapatkan prestasi yang membanggakan baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Dana

Pemerintah daerah kabupaten Musi Banyuasin mendukung upaya peningkatan prestasi olahraga di Musi Banyuasin dengan tersedianya dana dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten untuk membiayai pembinaan cabang olahraga. **Evaluasi Process**

Pelaksanaan Program Latihan

Latihan SYSA dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Sangat wajar bila SYSA bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Promosi dan Degradasi

Sistem promosi dan degradasi yang diterapkan di SYSA yaitu untuk menciptakan iklim yang positif dan kompetitif yang bermuara pada pencapaian prestasi yang maksimal.

Konsumsi

Konsumsi bagi siswa SYSA sesuai dengan teori keolahragaan mengenai asupan makanan yang harus diberikan bagi atlet/olahragawan.

Kesejahteraan

Kesejahteraan yang diberikan kepada pengurus, pelatih dan siswa SYSA sudah cukup baik. Dengan kesejahteraan tersebut, maka wajar jika SYSA bisa mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Transportasi

Akses ke tempat latihan, ke sekolah dan kegiatan yang berhubungan dengan akomodasi perjalanan SYSA dapat dilakukan dengan mudah karena SYSA memiliki alat transportasi khusus.

Koordinasi

Dapat dianalisis bahwa : (1) koordinasi yang terjalin antar *stakeholder* karena SYSA memiliki tujuan dan latar belakang yang jelas, dan (2) transparansi dalam kegiatan program pembinaan.

Evaluasi Product

Prestasi yang didapat oleh *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* tidak didapat dengan cara yang instan akan tetapi dengan program pembinaan yang teratur dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat pada analisis peneliti, yaitu : (1) SYSA melaksanakan program latihan yang teratur di setiap hari melalui pelatih yang kompeten di bidangnya, (2) penerimaan siswa SYSA melalui seleksi berdasarkan kriteria pemanduan bakat, (3) memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk pembinaan sepakbola, (4) ditunjang dengan konsumsi dan kesejahteraan bagi siswa SYSA, dan (5) terdapat hubungan yang harmonis antar *stakeholder* terkait. Atas dasar tersebut maka tidak salah jika SYSA menghasilkan prestasi di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai SYSA dapat disimpulkan, yaitu :

Context pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* sudah baik,

hal ini didasarkan karena latar belakang dan tujuan pembinaan yang jelas dalam pendirian *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)*.

Input pembinaan olahraga sepakbola di *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* secara umum sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada kekurangan yaitu alat fitness.

Process pembinaan olahraga sepakbola di Akademi Sepakbola Sekayu (SYSA) Kabupaten Musi Banyuasin yang terdiri dari aspek pelaksanaan program latihan, promosi dan degradasi, konsumsi, kesejahteraan, transportasi dan koordinasi antara *stakeholder* yang terkait sudah berjalan dengan baik.

Product pembinaan olahraga sepakbola di Akademi Sepakbola Sekayu (SYSA) Kabupaten Musi Banyuasin yang terdiri dari aspek keberhasilan program dilihat dari segi prestasi sudah mendapatkan prestasi yang baik.

Saran

Berdasarkan simpulan, dapat diajukan saran sebagai berikut :

Model pembinaan olahraga sepakbola yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yaitu *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)* bisa dijadikan contoh model pembinaan olahraga khususnya sepakbola.

Mengacu pada keberhasilan pembinaan maka untuk keberlangsungan program pembinaan ini Pemda Musi Banyuasin untuk terus secara kontinyu mengalokasikan dana pembinaan pada *Sekayu Youth Soccer Academy (SYSA)*.

Pada evaluasi *input* mengenai sarana dan prasarana terdapat kekurangan yaitu alat *fitness*, di sini peneliti menyarankan agar dapat memenuhi kekurangan hal tersebut.

Adanya keberlanjutan dari program pembinaan SYSA, tidak hanya selesai pada tamat sekolah SMA. Perlu adanya sistem untuk menyalurkan kemampuan dan potensi mereka yang telah dibina di SYSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Cepi, S.A.J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asian Football Confederation. 2000. *"C" Certificate Coaching Manual*. Kualalumpur.
- Bucher, Chatles. A & Krote, March. L. 1993. *Management of Physical Education and Sport*. St. Louis, Missouri : Mosby Year Book, inc.
- Dirjen Olahraga Depdiknas. 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta
- Harsuki.2003. *Perkembangan Olahraga Terkini. Kajian*

- Para Pakar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- KEMENPORA. 2007. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional*. Jakarta : KEMENPORA.
- Koni Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005, *Panduan Pembinaan Olahraga Prestasi Koni DIY*. Yogyakarta: KONI DIY.
- KONI. 1997. *Pedoman Pembentukan dan Pembinaan Klub Olahraga*. Jakarta : Koni Pusat.
- Stufflebeam,D.L. 2003. *The CIPP Model Evaluation*. Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN)